

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemiskinan dipahami sebagai persoalan multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga mencakup keterbatasan aset, pengetahuan, akses sosial-politik, serta sumber informasi dan pembiayaan. Dari sudut pandang kebijakan publik, kemiskinan terbagi dalam aspek primer dan sekunder, yang tercermin dalam kondisi seperti kurangnya gizi, air bersih, tempat tinggal layak, layanan kesehatan, dan pendidikan.<sup>1</sup> Dampaknya, pendapatan pun menjadi terbatas, yang pada akhirnya memperbesar kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memperkuat lingkaran kemiskinan. Untuk mengatasinya, diperlukan upaya yang mencakup pengembangan SDM, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan program pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial sebagai instrumen penting untuk membantu masyarakat keluar dari siklus kemiskinan yang berkepanjangan.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, perempuan memegang peran strategis sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu mengambil bagian dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.<sup>3</sup> Peran utama dalam pencarian nafkah keluarga, umumnya dibebankan kepada suami sebagai kepala rumah tangga, sementara kontribusi istri sering dipandang sebagai tambahan semata. Namun, pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, peran istri cenderung lebih aktif dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga demi kesejahteraan keluarga.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2019), hlm. 232.

<sup>2</sup> Fanny Cantika Roseline and Emi Maimunah, "Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung," *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 227–40, <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.122>.

<sup>3</sup> Patimah Zahra and Hardius Usman, "Peran Perempuan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2017-2021," *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 7, no. 1 (2024): 33–49.

<sup>4</sup> Siti Muslikhati, *Feminisme Dan Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insan Pers, 2014), hlm. 112.

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menanggulangi kemiskinan, pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting yang diarahkan untuk membuka akses perempuan terhadap berbagai sumber daya, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Melalui akses tersebut, perempuan diharapkan dapat mengembangkan kemandirian, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengambil peran aktif dalam menghadapi berbagai persoalan. Dengan demikian, proses ini berkontribusi pada penguatan kapasitas pribadi dan pembentukan konsep diri yang lebih kuat.<sup>5</sup> Pemberdayaan perempuan dapat diupayakan dengan memperluas akses mereka terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Di samping itu, penting pula melibatkan perempuan secara aktif dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kendali lebih besar atas keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, yang merupakan bagian dari kebutuhan strategis dalam jangka panjang.<sup>6</sup>

Salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan perempuan adalah melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Program ini berada di bawah naungan organisasi masyarakat Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang memiliki fokus utama pada peningkatan peran perempuan dalam pembangunan, khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan keluarga berpenghasilan rendah. Secara struktural, gerakan PKK memiliki empat Kelompok Kerja (Pokja), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 mengenai Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Keempat Pokja tersebut memiliki tugas dan fungsi berbeda, yaitu:

---

<sup>5</sup> Mintarsih Arbani, *Life Skill Literasi Perempuan Desa, Cetakan Pertama* (Madiun: , 2023 (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), hlm. 3.

<sup>6</sup> Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Poaii Kaum Perempuan Dalam Secerch Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)," Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, 2010, hlm. 212.

1. Pokja I : menjalankan program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta gotong royong;
2. Pokja II : bertanggung jawab atas program Pendidikan, Pelatihan Keterampilan, dan Pengembangan Hidup Berkeluarga;
3. Pokja III : mengelola program terkait Pangan, Sandang, Perumahan, dan manajemen rumah tangga;
4. Pokja IV : menangani program di bidang kesehatan, pelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan kesehatan.

Program UP2K dilaksanakan oleh Pokja II dan bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga, baik pada tingkat kelompok maupun individu. Program ini dirancang untuk membantu masyarakat, terutama perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan usaha produktif. Dalam jangka panjang, UP2K juga berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta mendorong pertumbuhan koperasi keluarga, demi mendukung terwujudnya kesejahteraan yang berkelanjutan.<sup>7</sup> Usaha yang dijalankan oleh peserta program, khususnya di sektor kuliner rumahan, umumnya termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memiliki skala usaha yang terbatas, dijalankan secara mandiri, dan menggunakan modal awal yang relatif kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.<sup>8</sup>

Di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, program ini diimplementasikan melalui berbagai bentuk kegiatan ekonomi guna mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai hambatan,

---

<sup>7</sup> Juwita Pratiwi Lukman, "Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Kesetaraan, Kesejahteraan, Dan Keseimbangan Lingkungan," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 8 (2024): 88–97, <https://doi.org/10.62504/jimr822>.

<sup>8</sup> Zakiyah Zulfa Rahmah et al., "Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Desa Kintelan (Studi Kasus UMKM Di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto)," *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3081>.

salah satunya rendahnya partisipasi perempuan dalam sektor kerja formal maupun informal. Hal ini dapat dilihat dari data kependudukan yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta tercatat sebanyak 8.345 jiwa, sebagai buru sebanyak 9.803 jiwa, dan yang masuk dalam kategori lain – lain mencapai 12.413 jiwa. Kondisi ini mencerminkan potensi ekonomi masyarakat, khususnya perempuan masih belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun UP2K bertujuan mendorong kemandirian ekonomi keluarga berpenghasilan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua UP2K, Ibu Cicih, diketahui bahwa banyak ibu rumah tangga di Kelurahan Lubang Buaya memiliki keterampilan dan minat untuk memulai usaha, khususnya di bidang kuliner. Beberapa dari mereka mahir membuat kue, kerajinan, atau menjahit. Namun, mereka belum memahami bagaimana mengelola usaha agar menghasilkan keuntungan (profit) secara optimal. Ketiadaan pengetahuan tentang pemasaran, pengelolaan keuangan, dan akses distribusi membuat mereka belum dapat memperoleh laba yang cukup dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha mikro yang merupakan anggota UP2K bahwa dalam Program UP2K mereka masih menghadapi kendala dalam mencapai profit usaha. Misalnya, Ibu Tina menjalankan usaha camilan kering sejak 2019 dengan modal sangat terbatas sekitar Rp.100.000,- per hari, namun hasil penjualan belum mampu menghasilkan keuntungan signifikan atau bahkan belum mampu menutup biaya produksi sepenuhnya. Produksi dilakukan dengan peralatan seadanya, sehingga kualitas dan kuantitas produk tidak bisa ditingkatkan.

Sementara itu, Ibu Sri telah merintis usaha asinan Betawi dan minuman herbal lidah buaya sejak tahun 2021 sebagai upaya menambah penghasilan keluarga. Ia memproduksi secara manual di rumah menggunakan bahan seadanya dan belum memiliki alat pengemasan modern. Modal awal yang digunakan berkisar Rp.300.000,- yang dibelanjakan untuk bahan pokok seperti sayuran, gula, dan botol plastik. Namun, karena keterbatasan desain kemasan dan belum mengikuti pelatihan sanitasi pangan, produk sulit bersaing dan keuntungan yang diperoleh

masih belum konsisten. Sedangkan Ibu May (Mpo May) menjalankan usaha makanan tradisional khas Betawi seperti *kembang goyang* dan *akar kelapa* dari rumah. Produksi dilakukan sejak 2018 dengan peralatan sederhana dan bahan baku yang dibeli harian, dengan modal sekitar Rp.250.000,- – Rp.300.000,- per sesi produksi. Ia aktif dalam kegiatan UP2K, namun belum memiliki strategi pemasaran yang tepat, sehingga penjualan terbatas pada lingkungan sekitar dan belum mampu menghasilkan keuntungan tetap setiap bulannya.

Adapun Ibu Umi Wahyuningsih merintis usaha minuman bunga telang dan bolu rumahan sejak 2021. Modal yang digunakan rata-rata Rp.350.000,- untuk membeli bahan baku seperti telur, tepung, bunga telang, dan gula. Produksi dilakukan secara manual, dan ia belum memiliki alat pengemas modern atau akses ke pelatihan pemasaran. Meski memiliki semangat tinggi dan inisiatif berinovasi, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan informasi pasar membuat keuntungan usahanya belum berkembang secara signifikan.

Berdasarkan temuan awal, terdapat urgensi untuk mengkaji strategi pemberdayaan yang diterapkan terhadap pelaku usaha perempuan di bidang kuliner dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur. Meskipun program ini secara ideal bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha rumahan, kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan usaha secara konsisten. Kendala utama meliputi keterbatasan modal awal, belum optimalnya pendampingan usaha, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan pemasaran produk. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan yang dijalankan dalam Program UP2K, dengan fokus khusus pada perempuan pelaku usaha di bidang kuliner bermodal kecil sebagai subjek penelitian.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi berjudul, “Strategi Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K): Studi Kasus di Kelurahan Lubang Buaya”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada strategi pemberdayaan perempuan pelaku UMKM melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), dengan studi kasus pelaku usaha mikro bidang kuliner di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. UP2K merupakan program yang digagas oleh PKK dan dijalankan oleh Pokja II, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha produktif yang dapat dijalankan oleh perempuan, terutama dari keluarga berpenghasilan rendah.

Program ini ditujukan kepada perempuan yang memiliki potensi keterampilan, tetapi menghadapi kendala dalam memulai dan mengembangkan usaha karena keterbatasan modal, akses informasi, dan pendampingan usaha. Sebagian besar pelaku usaha di wilayah penelitian menjalankan bisnis kuliner secara rumahan dengan modal kecil (di bawah Rp. 500.000), namun belum mampu menghasilkan keuntungan usaha secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggali bagaimana strategi pemberdayaan diterapkan kepada perempuan pelaku usaha mikro bidang kuliner.

Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang yang sudah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan melalui Program UP2K diterapkan kepada pelaku UMKM bidang kuliner di Kelurahan Lubang Buaya?

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan strategi pemberdayaan perempuan pelaku UMKM melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K): studi kasus di Kelurahan Lubang Buaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sumbangsih pada pengembangan keilmuan akademik, terutama tentang strategi pemberdayaan perempuan pelaku UMKM melalui Usaha Peningkatan

Pendapatan Keluarga (UP2K): studi kasus di Kelurahan Lubang Buaya sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap akademik maupun program studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan melalui program UP2K, guna meningkatkan kapasitas ekonomi anggota keluarga, baik dari segi teori maupun praktik. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan serta meningkatkan kemandirian.
- b. Bagi anggota UP2K, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memperluas wawasan dan pengetahuan bagi anggotanya, sehingga semakin termotivasi untuk terus berkembang, keluar dari kemiskinan, menjadi lebih mandiri, dan memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan usaha yang dijalanannya.
- c. Bagi pekerja sosial, diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengambil langkah-langkah praktis untuk pemberdayaan melalui usaha peningkatan pendapatan keluarga, khususnya terkait dengan proses pemberdayaan perempuan. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan pendekatan pendampingan yang tepat guna meningkatkan kapasitas perempuan tersebut.
- d. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada rekan kerja, sebagai salah satu sumber informasi, serta masukan bagi pemerintah daerah Kelurahan Lubang Buaya mengenai proses pemberdayaan melalui usaha peningkatan pendapatan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mempercepat tercapainya kemandirian masyarakat, khususnya bagi perempuan.